

**Analisis Absensi Sidik Jari (*Finger Print*) Dan Motivasi Kerja Terhadap  
Kedisiplinan Pegawai  
(Studi Kasus Pada Pegawai Di Lingkungan Sekretariat Dprd Kabupaten Nganjuk)**

**Kamin Thohari<sup>1</sup>, Edy Swasono**

<sup>1</sup>Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk

<sup>2</sup>Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri

Email: kaminthohari45@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of fingerprint absenteeism (finger print) and work motivation on employee discipline at the Nganjuk DPRD Secretariat. The population of this study were all ASN employees, totaling 29 people and data collection was done by saturated sampling. The data analysis method used is quantitative analysis including variable index analysis, validity and reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, f test and t test and analysis of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>).*

*Based on the multiple linear regression test, the results of the study indicate that there is a positive influence of fingerprint attendance and work motivation simultaneously on employee discipline. The coefficient of determination shows that the contribution of the influence of independent variables (fingerprint attendance and work motivation) together on the dependent variable (employee discipline) is 38.6% while the remaining 61.4% is explained by other factors outside research variable.*

*Keywords: Fingerprint Attendance (Finger Print), Work Motivation, Employee Discipline*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh absensi sidik jari (finger print) dan motivasi kerja terhadap kedisiplinan pegawai di Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai ASN yang berjumlah 29 orang dan pengambilan data dengan sampling jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif diantaranya analisis indeks variabel, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji f dan uji t serta analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

Berdasarkan uji regresi linier berganda, bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari absensi sidik jari (finger print) dan motivasi kerja secara simultan terhadap disiplin pegawai. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel bebas (absensi sidik jari atau finger print dan motivasi kerja) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (disiplin pegawai) sebesar 38,6 % sedangkan sisanya sebesar 61,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

Kata kunci: Absensi Sidik Jari (Finger Print), Motivasi Kerja, Disiplin Pegawai

**Latar Belakang Teoritis**

Disiplin kerja pada instansi di Pemerintahan Daerah salah satunya adalah dengan menerapkan disiplin waktu yang telah ditentukan melalui penggunaan sistem absensi sidik jari finger print. Absensi finger print adalah mesin absensi yang cukup modern dengan menggunakan sidik jari sebagai alat pengawasan dan pengendalian tingkat kehadiran pegawai yang secara periodik untuk dievaluasi, dimana sidik jari tiap-tiap orang memiliki bentuk yang berbeda-beda oleh karena itu mesin tersebut otomatis tidak dapat dimanipulasi. Absensi sidik jari (finger print) yang diterapkan pada Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk

dimulai pada Tahun 2018. Merupakan wujud dari kesungguhan Pemerintah dalam hal menerapkan disiplin kerja dikalangan Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN). Hal ini sesuai dengan Kebijakan Pemerintah yang tertuang pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Kebijakan penggunaan absen elektronik juga tertuang pada surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Men PANRB) No.B/2338/M.PANRB/06/2016 tertanggal 27 Juni 2016 perihal Optimalisasi Penggunaan Absensi Berbasis Elektronik di Lingkungan Instansi Pemerintah

Absensi sidik jari (finger print) ini juga dipakai sebagai alat ukur untuk mendapatkan Kompensasi diberikan bertujuan untuk menarik Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk agar bisa mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dalam bekerja. Kompensasi biasanya berupa gaji pokok, akan tetapi sebenarnya kompensasi yang diberikan Pemerintah tidak hanya berupa gaji pokok saja, melainkan diantaranya ada Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) yang diberikan setiap bulan sekali, yang mana akan mencatat kehadiran Pegawai Aparatur Sipil Negara mulai masuk kerja sampai dengan berakhirnya jam kerja pegawai tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Nganjuk yang tertuang pada Peraturan Bupati Nganjuk Nomor 53 Tahun 2018 tentang Tambahan Penghasilan Bagi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Nganjuk, dimana dalam Peraturan tersebut menjelaskan tentang pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat TPP PNS adalah penghasilan yang diberikan

kepada PNS dalam rangka meningkatkan kinerja, motivasi, disiplin dan kesejahteraan aparatur sesuai dengan kemampuan keuangan daerah.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Absensi Sidik Jari (Finger Print) dan motivasi kerja terhadap Kedisiplinan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur".

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana hubungan antara absensi sidik jari (finger print) dan motivasi kerja terhadap kedisiplinan Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk
2. Apakah terdapat pengaruh absensi sidik jari (finger print) terhadap kedisiplinan Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk?

3. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kedisiplinan Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk?

### Tujuan Penelitian

Mengacu kepada perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Menguji signifikansi pengaruh absensi sidik jari (finger print) dan motivasi kerja terhadap disiplin pegawai pada Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk.
2. Menguji signifikansi pengaruh absensi sidik jari (finger print) terhadap disiplin pegawai pada Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk.
3. Menguji signifikansi pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin pegawai pada Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk.

### Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Hasil dari penelitian ini sebagai tambahan referensi dan pengembangan studi dan ilmu pengetahuan di bidang sumber daya manusia.
  - b. Memperkaya ilmu pengetahuan teoritis terutama dalam dunia akademis khususnya Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan terhadap kedisiplinan pegawai dalam penggunaan absen sidik jari (finger print).
  - c. Peneliti berharap hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan khususnya dalam bidang sumber daya manusia ;
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan banyak informasi dan referensi kepada semua pembaca serta pihak khususnya bagi instansi pemerintah agar penerapan disiplin kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) lebih baik lagi.
  - b. Memberikan kontribusi pemikiran dan bahan pertimbangan dalam

pengambilan kebijakan khususnya dalam rangka meningkatkan disiplin pegawai pada bidang sumber daya manusia.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya

## Metodologi Penelitian

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X1 (Absensi Sidik Jari atau Finger Print) dan X2 (Motivasi Kerja) terhadap Y (Disiplin Pegawai). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

### Populasi, Sampel dan Sampling

Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil yang ada pada Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk kecuali Tenaga Honorer. Karena jumlah populasi yang akan diteliti relatif kecil yaitu terdiri atas 29 orang, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan metode *sampling jenuh* yaitu dengan mengambil semua anggota dari jumlah populasi obyek penelitian

### Data Penelitian

1. Sumber Data
  - a. Data Primer  
sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai ASN yang ada di lingkungan Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk sebanyak 29 orang.
  - b. Data Sekunder  
Dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.
2. Teknik Pengumpulan Data
  - a. Angket atau Kuisisioner  
Metode angket atau kuisisioner telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dan menjawabnya sesuai dengan keadaannya dirinya. Penskoran

instrumen dibuat dengan menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban.

- b. Dokumentasi

### Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Absensi Sidik Jari atau Finger Print) dan Motivasi Kerja)
2. Variabel Terikat (Kedisiplinan Pegawai)

### Uji Validitas Reabilitas

Uji validitas adalah ketepatan yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kebenaran suatu instrument (Arikunto, 2016). Dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dikatakan handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengukur realibilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (Ghozali, 2015). Suatu variabel dikatakan realibel jika nilai cronbach Alpha  $> 0,6$  (Algifari, 2015).

### Uji Prasarat/Asumsi

Menurut Hasan (2016), dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar atau juga dikenal sebagai asumsi klasik. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik, yaitu :

1. Uji Normalitas  
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2015).
2. Uji Multikolinieritas  
Menurut Ghozali (2015) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance value masing-masing variabel

independen, jika nilai VIF < 10 dan tolerance value diatas > 0,1 maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2015).

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Untuk panduan penilaian  $du < d < 4-du$

## Metode Analisis Data

### 1. Analisis Linier Berganda

Untuk membuktikan hipotesis penelitian tersebut digunakan analisis regresi linier berganda dengan model rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kedisiplinan Pegawai

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_2$  : Koefisien regresi

X1 : Absensi Sidik Jari (Finger Print)

X2 : Motivasi Kerja

$\epsilon$  : Residual

### 2. Uji F

Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F. Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. (Hadi S, 2004). Pengambilan keputusan untuk Uji F adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

### 3. Uji T

Uji t (t-test) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2016).

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### 4. Uji R<sup>2</sup>

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna. (Sugiarto, 2006).

## Hasil Dan Pembahasan

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Sekretariat DPRD merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Kabupaten Nganjuk yang dipimpin oleh Sekretaris DPRD dan mempunyai tugas pelayanan terhadap DPRD Kabupaten Nganjuk.

Sekretariat DPRD Nganjuk menerapkan struktur organisasi dengan type A yang terdiri dari 4 (empat) Kepala Bagian dan masing masing Bagian membawahi 2 (dua) Sub Bagian.

Jumlah Pegawai ASN di Sekretariat DPRD Nganjuk sebanyak 29 orang.

Kantor Sekretariat DPRD Nganjuk beralamat di Jl. Gatot Subroto no. 112 Nganjuk

## Hasil Analisis

### a. analisis linier berganda

Tabel IV.13

Rekapitulasi Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	1 (Constant)	12,231	3,610		
Absensi Sidik Jari (Finger Print)	0,265	0,110	0,400	2,399	0,024
Motivasi Kerja	0,292	0,141	0,345	2,066	0,049

a. Dependent Variable: Disiplin Pegawai

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.00

Sehingga diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 12,231 + 0,265 X_1 + 0,292 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi dari koefisien masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) a = Konstanta sebesar 12,231 menyatakan bahwa jika variabel Absensi Sidik Jari Finger Print ( $X_1$ ), variabel Motivasi Kerja ( $X_2$ ) dianggap konstan maka Disiplin Pegawai menjadi positif
- 2)  $\beta_1 = 0,265$ , koefisien regresi Absensi Sidik Jari Finger Print ( $X_1$ ) sebesar 0,265 yang berarti apabila Motivasi Kerja ( $X_2$ ) konstan, maka dengan peningkatan pengaruh Absensi Sidik Jari Finger Print mengakibatkan Disiplin Pegawai menjadi meningkat.
- 3)  $\beta_2 = 0,292$ , koefisien regresi Motivasi Kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,292 yang berarti apabila Absensi Sidik Jari Finger Print ( $X_1$ ) konstan, maka dengan adanya peningkatan Motivasi Kerja mengakibatkan Disiplin Pegawai meningkat.

a. Uji F

Tabel IV.14 Uji F ANOVA\*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52,978	2	26,489	8,173	.002 <sup>b</sup>
Residual	84,264	26	3,241		
Total	137,241	28			

a. Dependent Variable: Disiplin Pegawai  
b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Absensi Sidik Jari (Finger Print)

Sumber: Data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel IV.14 terlihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,173, nilai ini dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan

derajat kebebasan  $df$  pembilang  $k-1 = (2- 1) = 1$  dan  $df$  penyebut  $n-k-1 (29-2-1) = 26$ , sehingga bila dilihat di  $F_{tabel}$  berikut :

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04

Didapatkan  $F_{tabel}$  sebesar 4,23 Angka tersebut berarti  $F_{hitung}$  (8,173) lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  (4,23) sehingga secara bersama sama variabel absensi sidik jari finger print dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap disiplin pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “Absensi Sidik Jari Finger Print dan Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap Disiplin Pegawai.” terbukti kebenarannya

b. Uji T

Tabel IV.15 Uji t

Coefficients\*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	12,231	3,610		3,389	0,002
Absensi Sidik Jari (Finger Print)	0,265	0,110	0,400	2,399	0,024
Motivasi Kerja	0,292	0,141	0,345	2,066	0,049

a. Dependent Variable: Disiplin Pegawai

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.15 terlihat nilai t absensi sidik jari (finger print) sebesar 2,399 dan sig sebesar 0,024. Sedangkan nilai t motivasi kerja sebesar 2,066 dan sig sebesar 0,049. nilai ini dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05/2 = 0,25$ ) dan nilai t tabel pada kolom  $n-k-1 (29-2-1) = 26$ , sehingga bila dilihat di  $t_{tabel}$  berikut:

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05163	2.47296	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	

Aturan penilaian adalah terdapat pengaruh positif bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan jika  $Sig. < 0,05$

Sehingga dari data diatas didapatkan hasil:

1). Variabel absensi sidik jari (finger print)

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,399 > 2,055$ . Dan Signifikansi t sebesar  $0,024 < \alpha$  sebesar  $0,05$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel absensi sidik jari (finger print) berpengaruh positif terhadap disiplin pegawai di Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk. Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis kedua yang menyatakan “absensi sidik jari berpengaruh signifikan terhadap disiplin pegawai” terbukti kebenarannya.

2). Variabel motivasi kerja

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,066 > 2,055$ . Dan Signifikansi t sebesar  $0,049 < \alpha$  sebesar  $0,05$ .

Dari perhitungan diatas disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap disiplin pegawai di Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk. Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis ketiga yang menyatakan “Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap disiplin pegawai” terbukti kebenarannya.

**f. Uji R2**

Tabel IV.16  
Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 <sup>a</sup>	0,386	0,339	1,800

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Absensi Sidik Jari (Finger Print)  
b. Dependent Variable: Disiplin Pegawai

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25.

Untuk melihat seberapa besar hubungan anatar variabel bebas dengan variabel terikat, kita bandingkan nilai R dengan tabel interpretasi nilai koefisien berikut

Nilai r (positif/negatif)	Interpretasi
0,01 – 0,30	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi lemah
0,31 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi sedang/cukup
0,71 – 0,99	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi kuat
1	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi sempurna

Sumber: Ellifson, et al (1990)

Sehingga diperoleh kesimpulan:

1) R sebesar 0,621 menunjukkan hubungan yang sedang antara

variabel bebas dengan variable terikat (disiplin pegawai)

2) Kontribusi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat (disiplin pegawai) sebesar 38,6 %

3) 61,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian

**Kesimpulan**

1. Absensi sidik jari atau finger print berpengaruh positif terhadap disiplin kerja pegawai pada Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk.
2. Motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap disiplin kerja pegawai pada Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk.
3. Variabel absensi sidik jari (finger print) (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh atau hubungan yang signifikan terhadap kedisiplinan Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk.

**Saran**

1. Untuk meningkatkan kedisiplinan Pegawai melalui absensi sidik jari (finger print) hendaknya pihak Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk selalu meninjau, memantau, dan memperbaiki sistem pelaksanaan sistem absensi sidik jari (finger print) yang sudah ada. Tujuannya untuk memberikan garansi atau jaminan keamanan rekam sidik jari pegawai secara objektif dan transparan sehingga data kehadiran tidak dapat dimanipulasi.
2. Peneliti menyarankan agar Sekretaris DPRD Kabupaten Nganjuk seharusnya lebih memperketat sistem pelaksanaan absensi sidik jari (finger print). Karena diterapkannya absensi sidik jari (finger print) bukan sekedar untuk mengukur pegawai datang terlambat maupun tidak terlambat dan bukan sekedar untuk menyusun kebijakan atau peraturan dari pemerintah, tetapi semua itu memerlukan kerja keras yang didasari dengan perubahan yang sungguh sungguh dari seorang pegawai, sehingga absensi sidik jari (finger print) yang diterapkan lebih efektif dan efisien serta tidak menjadi mubasir/sia-sia

3. Motivasi kerja juga harus diperhatikan, untuk memelihara dan atau meningkatkan kegairahan kerja pegawai dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan tepat dan baik. Dengan semakin baik motivasi yang dimiliki seorang pegawai maka akan tercermin disiplin pegawai. Sebaliknya apabila motivasi kerja pegawai tidak terbangun dengan baik maka akan berujung pada hasil kerja yang asal-asalan serta bisa jadi mengancam pencapaian tujuan organisasi, oleh sebab itu diharapkan Sekretaris DPRD Kabupaten Nganjuk tetap memberikan motivasi kepada pegawainya dalam meningkatkan disiplin kerja.
4. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian pada pegawai (ASN) yang ada di seluruh kantor dinas yang ada di Kabupaten Nganjuk, bukan hanya pegawai yang bekerja di Sekretariat DPRD Kabupaten Nganjuk saja; sehingga sampel penelitian dapat lebih banyak dari penelitian sekarang.

#### Daftar Pustaka

- Agung Handoyo (2019) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Motorindo Perkasa Raya.
- Diah Puspaningrum, Setyo Adji, Naning Kristiyana (2019) Pengaruh Penerapan Sistem Absensi Fingerprit, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan terhadap Disiplin Kerja Karyawan di PT. Wings Surabaya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*
- Dodi R. Setiawan & Yuliant (2017) Judul Penelitian Pengaruh Absensi Fingerprint terhadap disiplin kerja karyawan pada PT. Sanbio Laboratories di Gunung Putri Kabupaten Bogor.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasan, M. Iqbal. 2016. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi 2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Madonna Maningke, Budi Setiawati, Ahmat Harahap (2020). efektivitas penerapan absensi finger print dalam rangka meningkatkan disiplin pegawai pada kantor kementerian agama kabupaten tabalong
- Maisaroh (2017), dengan Judul Penelitian “Implementasi Kebijakan Absen Elektronik Sidik Jari (Finger Print) Terhadap Disiplin dan Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di MIN 1 Teladan Palembang.
- Muljoko H.S. (2015) judul Penelitian Manajemen Finger Print dan Motivasi Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Guru MTsN Gemolong Sragen.
- Peraturan Bupati Nganjuk Nomor 53 Tahun 2018 tentang Tambahan Penghasilan Bagi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Nganjuk.
- Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
- Risfa Fadila, Maryani Septiana (Maret 2019) Pengaruh Penerapan Sistem Absensi Fingerprit terhadap Disiplin Pegawai pada Markas Komando Direktorat Pengamanan Badan Pengusahaan Batam. *Journal of Business Administration Vol 3, No.1, Maret 2019, blm, 53-63 e-ISSN:2548-9909*.
- Said Muhammad Rizal (2019) dengan judul penelitian pengaruh motivasi, pengawasan dan kepemimpinan terhadap disiplin kerja pegawai pada dinas pekerjaan umum dan perumahan rakyat Kabupaten Aceh Tamiang.
- Sinambela, Lijan Poltak. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke 1. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit: Bandung, Alfabeta.
- Surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Men PANRB) No.B/2338/M.PANRB/06/2016 tertanggal 27 Juni 2016 perihal Optimalisasi Penggunaan Absensi Berbasis Elektronik di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- Susitaniingrum, Noeria., Djoko, Handoyo., & Reni Shinta Dewi. 2015. Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. Njonja

Meneer Semarang. Diponegoro  
Journal of Social and Political of  
Science. Tahun 2015. Hal. 1-11  
[http://ejournals1.undip.ac.id/index.ph  
p/](http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/)

Sutrisno Hadi, 2004. *Metodologi Research Jilid 3*,  
*Yogyakarta: Andi Offset.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor  
5 Tahun 2015 tentang Aparatur Sipil  
Negara (ASN).

[www.informatika.lipi.go.id](http://www.informatika.lipi.go.id)